

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori Tentang Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*

2.1.1. Pengertian Strategi *Questions Student Have*

Sebelum memahami Strategi *Question Students Have* baiknya peneliti memaparkan terlebih dahulu tentang pengertian strategi itu sendiri, adapun strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (strategi mengajar) maupun bagi siswa (strategi belajar), dimana makin baik strategi yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Ada bermacam- macam strategi pembelajaran, salah satunya yaitu strategi *Question Students Have*. Strategi belajar *Questions Students Have* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan siswa akan memperoleh prestasi yang bagus terutama dalam bidang kognitif atau pengetahuan.

Strategi *Questions Student Have* merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini strategi ini memanfaatkan tehnik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan (Melvin L.Silberman, 2016, h.91). Artinya strategi pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan kartu indeks kosong kepada

setiap siswa dan memerintahkan untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang telah diajarkan.

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015, h. 284) mengemukakan dalam bukunya bahwa metode *Questions Students Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Sehingga dengan metode *Questions Students Have*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan juga siswa dapat mengungkapkan keberaniannya untuk bertanya, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.

Metode *Questions Students Have* dilakukan bagi materi yang memerlukan saling interaksian (interpersonal) dan berkelompok. Selain itu Metode *Questions Students Have* adalah strategi yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki yang menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. (Umi Machmudah, Abdul Wahab Risyidi, 2008, h.124)

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa strategi *Question Students Have* adalah strategi yang cara penyajiannya dengan cara membuat pertanyaan dimulai dari siswa, baik yang digunakan untuk melatih siswa untuk berani bertanya tentang materi yang belum dipahami guna memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

2.1.2. Tujuan Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*

Adapun tujuan strategi Pembelajaran *Questions Student Have* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih kemampuan bekerja sama
- 2) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain
- 3) Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
- 4) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain
- 5) Meningkatkan rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi
- 6) Melatih kecerdasan emosional
- 7) Mengasah kecerdasan interpersonal
- 8) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar
- 9) Meningkatkan kecepatan dan hasil belajar (Hisyam Zaini, 2008).

2.1.3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Questions Student Have* (Hisyam Zaini 2008, h.17) adalah sebagai berikut.

- a) Guru membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik.
- b) Peserta didik diminta untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran
- c) Masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman di samping kirinya. Setiap kertas yang diterima dari teman disampingnya, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang(√),
- d) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, peserta didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat itu carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.

- e) Guru meminta beberapa orang peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian akan diberi jawaban.
- f) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan guru maupun peserta didik jawab pada pertemuan berikutnya.

2.1.4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*

Secara umum strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*. Sehingga dengan ini penting bagi seorang guru untuk mengetahuinya agar penggunaannya tepat waktu dan tepat sasaran (Syaiful Bahri Djawarah dan Aswar Zaini 2006).

2.1.4.1. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*

- a. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- b. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
- c. Mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Questions Student Have* memiliki kelebihan yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

2.1.4.2. Kelemahan Strategi Pembelajaran *Questions Student Have*

- 1) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa didalam kelas berbeda-beda.
- 2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- 3) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu diberi kesempatan bertanya.
- 4) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan strategi pembelajaran *Questions Student Have* yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama agar proses pembelajaran *Questions Student Have* dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

2.1.4.3. Cara Mengatasi Kelemahan Dalam Strategi *Questions Student Have*

Adapun cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam strategi *Questions Student Have* adalah sebagai berikut:

- a) Guru perlu mengatur posisi tempat duduk siswa agar proses perputaran kartu berjalan lancar.

- b) Membuat sub kelompok dalam kelas yang jumlahnya banyak, dengan siswa yang berjumlah banyak akan memungkinkan kehabisan waktu.
- c) Menjelaskan kepada siswa agar tidak hanya membuat pertanyaan, akan tetapi harapan siswa mengikuti pelajaran.

2.2. Deskripsi Teori Tentang Prestasi Belajar

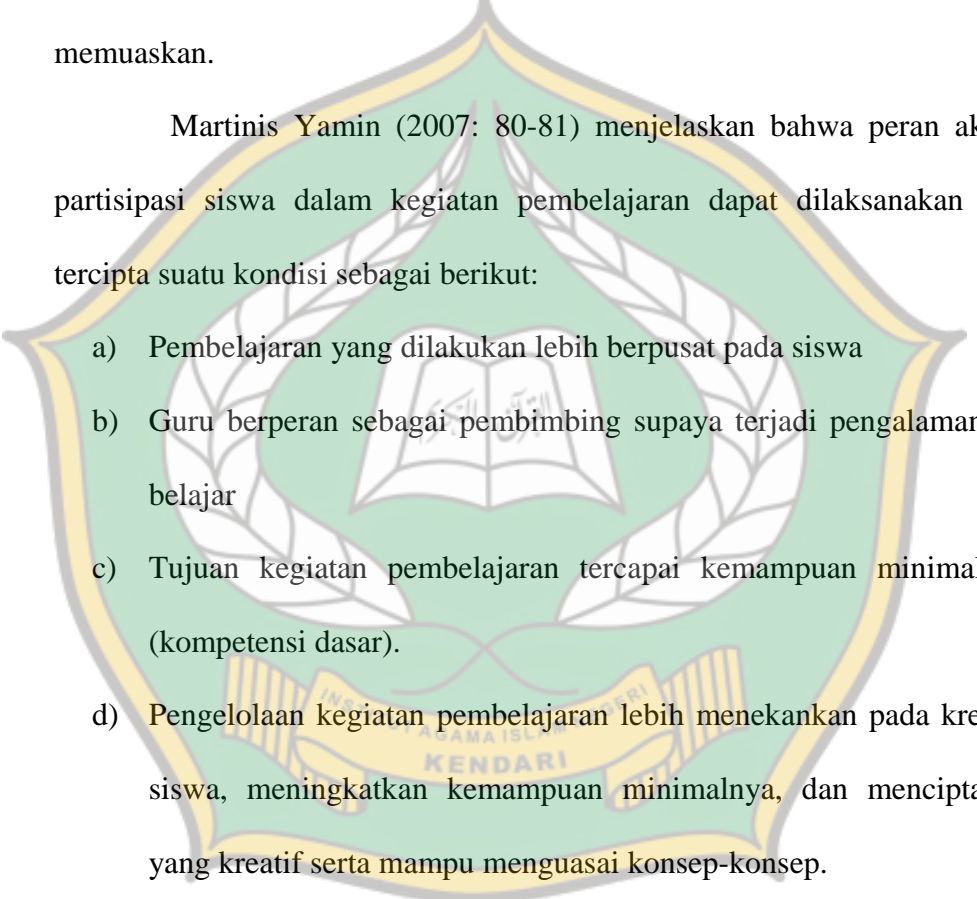
2.2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa, sehingga harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak lepas dari proses belajar siswa, yang pada dasarnya merupakan proses perubahan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019, h. 9) mengartikan prestasi belajar ialah dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (KBBI, 1998, H.787). Prestasi belajar itu sendiri dapat dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor. Dimana rapor merupakan perumusan belajar siswa selama masa waktu tertentu (4 atau 6 bulan) (Sumadi Suryabrata, 1998, h.28).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan belajar yang diharapkan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila tercipta suatu kondisi sebagai berikut:

- 
- a) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa
 - b) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
 - c) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
 - d) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
 - e) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, ada beberapa aspek yang digunakan. Febrini (2017, h.215) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

- a) Ranah kognitif (*cognitive domain*), Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.

- b) Ranah afektif (*affective domain*), Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- c) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan serta sikap sebagai hasil dari prestasi belajar mengajar di sekolah.

2.2.2. Fungsi Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Belajar dapat menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu. Sebagai hasil dari usaha belajar, prestasi mempunyai berbagai fungsi. Prestasi dalam kehidupan manusia akan memberikan kepuasan tertentu. Menurut Zainal Arifin mendorong individu untuk lebih giat melakukan usaha. Menurut Zainal Arifin (1990, h.3) dalam belajar, prestasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lembaga pemenuhan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan prestasi sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan, bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik di masyarakat.

- 4) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan fungsi dari prestasi belajar yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok. Hal tersebut disebabkan karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Rosyid dkk, (2019, h.10) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi

oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Slameto (2010, h.60) juga berpendapat bahwa salah satu faktor pendukung dari lingkungan keluarga adalah pola asuh orang tua (cara orang tua mendidik) cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak.

Wahab (2016, h.26-29) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. faktor internal

a. faktor fisiologis, yakni kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

b. Faktor psikologis, yakni kecerdasan/ inteligensi siswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara

positif maupun negatif. Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor-faktor eksternal

a. *Lingkungan sosial*, yakni lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.

b. *Lingkungan nonsosial*, yakni lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Dan lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar perangkat keras (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabi).

2.3. Deskripsi Teori Tentang Pendidikan Agama Islam

2.3.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Zakiah Daradjat, 2012, h.86). Muhaimin, mengemukakan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, pengalaman ajaran agama islam oleh peserta didik (Ahmad Susanto, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar berupa pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menanamkan unsur-unsur keagamaan dalam upaya untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Untuk itu peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam di dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

2.3.2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam tentu ada tujuan tersendiri yang dianut di dalamnya. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya.

- b) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam.

Jadi, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik dapat mempunyai ke 3 aspek yaitu iman, ilmu dan amal yang dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, agar nantinya peserta didik dapat memuliakan agama sehingga nantinya peserta didik tersebut dapat terjauh dari godaan dunia.

2.3.3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2004) dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan

ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2.4. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

2.4.1. Penelitian yang dilakukan oleh Ledy Ayu Merita Sari (2017), dengan judul “Penggunaan Metode *Questions Students Have* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IIIDi SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 73,77% dan pada siklus II sebesar 93,92% yang dikategorikan sangat kuat artinya mengalami peningkatan 20,15%. Penggunaan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini diperoleh dari peningkatan aktifitas belajar siklus I dengan persentase 70,8% meningkat sebanyak 19,3% di siklus II dengan persentasenya 90,1%dikategorikan sangat baik.

Adapun persamaan dari penelihan yang relevan dan penelitian yang akan dilakukana ialah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Question Students Have* serta siklus yang digunakanpun sama yaitu sebanyak 2 siklus. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu Dimana penelitian sebelumnya variabel terikatnya ialah meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya ialah meningktkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 4 Tiworo Selatan. Kemudian subjek dalam penelitian relevan berjumlah 30 siswa sedangkan penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti berjumlah 11 siswa. Lokasi dan waktu dalam penelitian inipun berbeda.

2.4.2. Penelitian yang dilakukan oleh Redha Irma Yanti (2016) dengan judul “Penerapan Strategi *Questions Students Have* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas X SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Student Have* pada materi trigonometri di kelas X SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berada dalam kategori aktif yaitu dengan rata-rata skor keseluruhan 2,92. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Question Student Have* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung pada materi trigonometri di kelas X SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Hal ini didasarkan dari hasil uji t yang diperoleh yaitu dengan nilai signifikan 0,019.

Adapun persamaan dari penelitan yang relevan dan penelitian yang akan dilakukana ialah penggunaan strategi pembelajaran *Question Students Have* serta salah satu variabel terikatnya yaitu hasi belajar. Penelitian tindakan kelas ini sama-sama dilakukan dalam 2 siklus. Adapun perbedaan dalam penelitian yaitu jika penelitian relevan membahas Minat dan Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika, di penelitian yang akan dilakukan menggunakan Prestasi Belajar saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah siswa penelitian relevan ini 26 siswa sedangkan penelitian

yang akan dilakukan kurang dari 26 siswa yakni 11 siswa. Lokasi dan waktu dalam penelitian inipun berbeda.

2.4.3. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Nurul Apriyanti(2019) dengan judul “Penerapan Metode *Questions Student Have* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Dan Akhlak Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Questions Student Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi keaktifan yang telah dilakukan pada siklus I hasil yang diperoleh 3,5% Dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 3,98%. Dari peningkatan tersebut menandakan metode *Questions Student Have* adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di kelas III.1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.

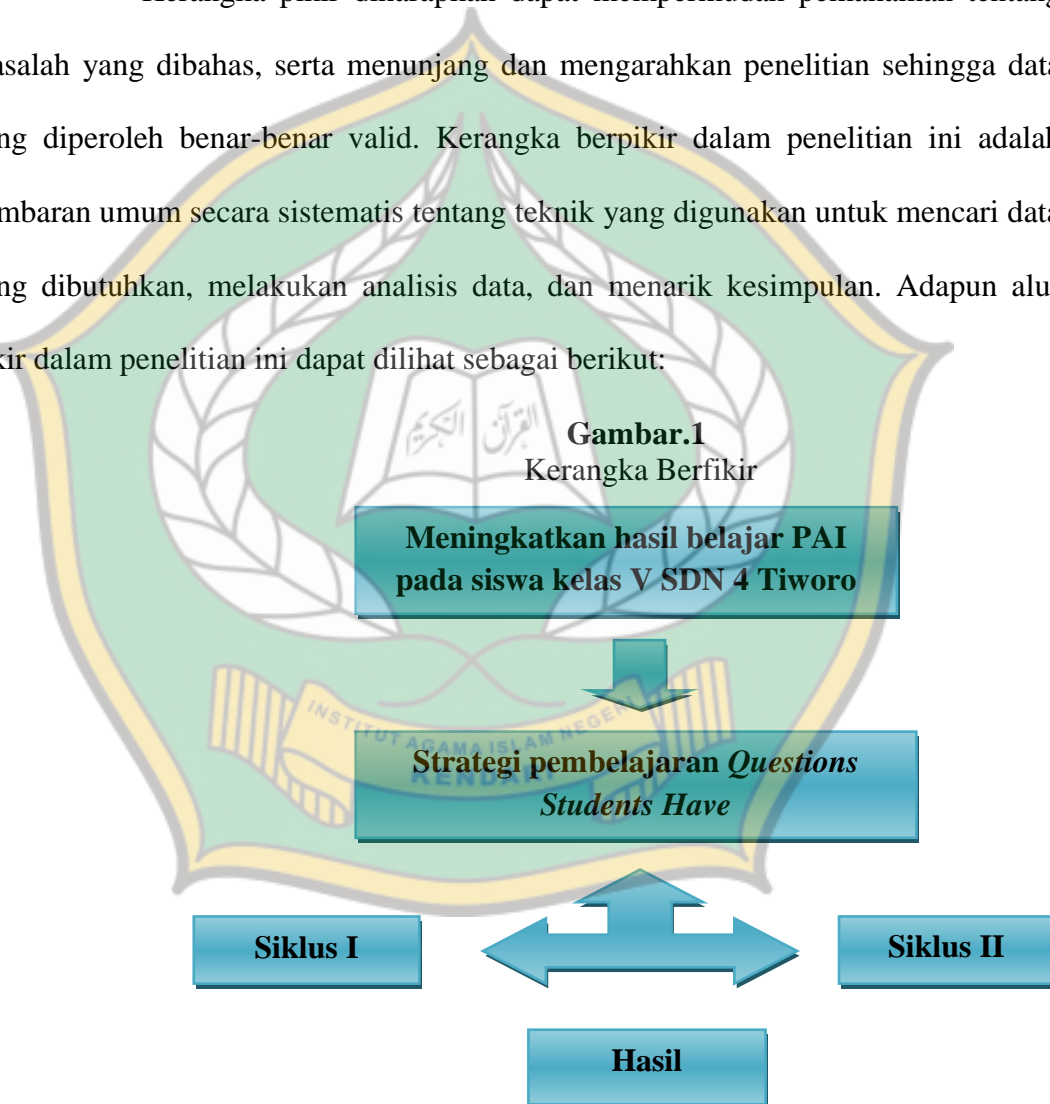
Adapun persamaan dari penelian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukana ialah persamaan variabel bebasnya yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Question Students Have* serta siklus yang digunakan sama yaitu sebanyak 2 siklus. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya. Dimana penelitian sebelumnya variabel terikatnya ialah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah dan akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 4 Tiworo

Selatan. Kemudian subjek dalam penelitian relevan berjumlah 35 siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjumlah 11 siswa.

Lokasi dan waktu dalam penelitian inipun berbeda.

2.2. Kerangka berpikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum secara sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan. Adapun alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori di atas dalam kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut: “ hasil belajar siswa dapat meningkat melalui strategi *Questions Students Have* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 4 Tiworo Selatan tahun pelajaran 2021/2022.”

